



**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG SADARI**

Dewi Rahman Oktavia, Roulita, Rotua Suriyany Simamora

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia, Jl. Cut Mutia No.88A,
Sepanjang Jaya, Rawalumbu, Bekasi, Jawa Barat 17113, Indonesia

*minulrahman7@gmail.com

ABSTRAK

Gaya hidup yang dimiliki remaja menimbulkan risiko kanker payudara. Pemeriksaan payudara sendiri menjadi satu cara yang bisa dilakukan remaja di rumah masing-masing. Maka dari itu remaja perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan payudara sendiri, agar dapat memahami dengan baik tanda dan gejala dari kanker payudara. Dalam meningkatkan pengetahuan pada remaja, promosi kesehatan sangat diperlukan di setiap sekolah. Pemilihan media dalam promosi kesehatan juga harus diperhatikan, media video dapat memperoleh respon positif dari remaja. Media video tidak hanya membantu remaja lebih memusatkan perhatiannya dengan gambar yang disajikan, namun juga menyediakan audio yang bisa didengar. Sehingga proses penyampaian informasi dapat diterima dan dipahami oleh remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Metode jenis penelitian menggunakan kuantitatif, desain pre-eksperimen, dengan pendekatan yaitu one group pretest dan posttest design. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 responden remaja putri di SMK Negeri 3 Kota Bekasi, dengan teknik sampling non-probability yaitu quota sampling. Instrumen yang digunakan kuesioner tentang pengetahuan SADARI. Analisa menggunakan uji Univariat, uji Shapiro-Wilk, dan uji Paired T-Test. Hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan mayoritas tingkat pengetahuan remaja putri dalam kategori kurang, sebanyak 18 responden (50%) dengan mean 57,08. Sedangkan sesudah diberikan perlakuan mayoritas tingkat pengetahuan remaja putri dalam kategori baik, sebanyak 30 responden (83,3%) dengan mean 85,56, dan p value sebesar 0.000 yang artinya p value <0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMK Negeri 3 Kota Bekasi pada saat sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video.

Kata kunci: media video; pemeriksaan payudara sendiri; remaja putri

***EFFECT OF HEALTH PROMOTION USING VIDEO MEDIA ON THE LEVEL OF
KNOWLEDGE IN TEENAGER GIRL ABOUT BREAST SELF-EXAMINATION (BSE)***

ABSTRACT

The lifestyle that teenagers have increases the risk of breast cancer. Breast self-examination is one way that teenagers can do at home. Therefore, teenagers need to have good knowledge about breast self-examination, so they can properly understand the signs and symptoms of breast cancer. In increasing knowledge among teenagers, health promotion is very necessary in every school. The choice of media in health promotion must also be considered, video media can get a positive response from teenagers. Video media not only helps teenagers focus more on the images presented, but also provides audio that can be heard. So that the process of conveying information can be accepted and understood by teenagers. The purpose of this study was to determine the effect of health promotion using video media on the level of knowledge in teenager girl about Breast Self-examination (BSE). The research method used quantitative, pre-experimental design, with an approach namely one group pre-test and post-test design. This sample in this study was 36 respondent teenager girl at Bekasi City Vocational Schools, with a non-probability sampling technique, namely quota sampling. The instrumen used was a questionnaire regarding BSE knowledge. Analysis used Univariate test, normality test using the Shapiro-Wilk test, and Paired T-Test. The result before being given treatment,

the majority of teenager girl knowledge levels were in the poor category, as many as 18 respondents (50%) with a mean of 57.08. Meanwhile, after being given treatment, the majority of teenager girl knowledge level was in the good category, as many as 30 respondents (83.3%) with a mean of 85.56, and p value of 0.000, which means the p-value is <0,05. It can be concluded that there are differences in the level of knowledge of teenager girl regarding breast self-examination (BSE) at Bekasi City Vocational Schools before and after being given health promotion using video media.

Keywords: breast self-examination (bse); teenager girl; video media

PENDAHULUAN

Kanker payudara menjadi salah satu kasus kanker di Indonesia yang banyak menyerang kaum wanita. Menurut Kemenkes RI (2019), menyatakan bahwa data kanker payudara pada wanita sebanyak 42,1 per 100.000 orang dan yang meninggal dunia rata-ratanya sebesar 17 per 100.000 orang. Menurut World Health Organization (2022) menyebutkan pada tahun 2020 secara global 2,3 juta wanita didiagnosis menderita kanker payudara, dengan 685.000 meninggal dunia. Data Global Burden Cancer tahun 2020 menyebutkan untuk jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Kemenkes RI, 2022).

Kanker payudara dapat menyerang siapapun, baik dari usia remaja hingga dewasa. Maka dari itu, sangat diperlukannya pemeriksaan payudara sedini mungkin. Kasus kanker payudara dapat terjadi salah satunya karena gaya hidup pada remaja. Menurut Pastari et al., (2021), gaya hidup pada remaja menjadi salah satu faktor risiko terjadinya kanker payudara, misalnya remaja yang suka menggunakan bra secara ketat dan durasinya cukup lama dapat meningkatkan terjadinya kanker payudara. Faktor risiko lainnya yaitu usia menarche yang lebih dini dan obesitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulayfiah & Mukhoirotin (2020) ada hubungan gaya hidup dengan menarche dini pada remaja putri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati et al., (2022) didapatkan ada hubungan konsumsi fastfood dengan obesitas pada remaja, dimana mayoritas yang mengkonsumsi fastfood dan sering mengalami obesitas sebesar (81,8%)

Kematian sebesar 43% yang disebabkan oleh kanker payudara dapat diatasi jika penderita secara berkala melakukan deteksi dini dan menghindari faktor risiko terjadinya kanker payudara (Kemenkes RI, 2022). Salah satu pemeriksaan untuk mendeteksi lebih awal adanya kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Lestari & Wulansari, 2019). SADARI menjadi salah satu cara paling efektif untuk mendeteksi kanker payudara pada stadium awal (Yusnilawatil et al., 2019).

SADARI menjadi salah satu cara yang paling efektif dan efisien, tapi kenyataannya SADARI masih belum dilakukan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan tentang SADARI. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitinjak et al., (2019) dengan 48 responden didapatkan bahwa tingkat pengetahuan tentang SADARI pada remaja termasuk kategori sangat rendah sebanyak 5 responden (10%), rendah sebanyak 21 responden (44%). Informasi untuk meningkatkan pengetahuan bisa didapatkan dari berbagai sumber, salah satunya bisa melalui promosi kesehatan. Menurut Alini & Indrawati (2018), promosi kesehatan pada dasarnya sebuah kegiatan atau upaya dalam penyampaian informasi atau pesan kesehatan kepada masyarakat, individu, kelompok, dengan harapan mereka dapat memperoleh informasi kesehatan lebih baik. Audiovisual menjadi salah satu alat bantu yang digunakan dalam promosi kesehatan, selain menyediakan suara untuk didengar, terdapat visual gambar yang bisa dilihat, seperti slide suara, dan video. Media video memiliki

kemampuan yang dianggap lebih baik dan menarik daripada media lain, karena mengandung dua unsur yaitu dapat didengar dan dilihat (Alini & Indrawati, 2018).

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena yang terjadi di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan suatu penelitian dengan mengambil judul pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMK Negeri 3 Kota Bekasi Tahun 2023. Sehingga peneliti bertujuan mengetahui pengaruh promosi kesehatan remaja putri tentang SADARI sebelum dan sesudah mendapatkan promosi kesehatan menggunakan media video di SMK Negeri 3 Kota Bekasi 2023.

METODE

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain pre-eksperimen menggunakan pendekatan one group pretest-posttest design dengan teknik sampling non-probability quota sampling dengan jumlah sampel sebanyak 36 responden remaja putri di SMK Negeri 3 Kota Bekasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh promosi kanker payudara menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI, dengan instrument kuesioner pengetahuan SADARI. Hasil uji validitas yaitu 0,388-0,779 dan uji realibilitas dengan nilai Alpha Cronbach yaitu 0,745-0,761 (Harefa, 2020). Analisa data yang dipakai adalah analisa univariat untuk menggambarkan distribusi masing-masing variabel, analisa bivariat menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk uji normalitas. Padahal penelitian ini data berdistribusi normal, maka dilakukan uji parametric yaitu uji Paired T-Test.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Responden Remaja Putri (n=36)

Usia	f	%
15 Tahun	6	16,7
16 Tahun	30	83,3

Tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden remaja putri di SMK Negeri 3 Kota Bekasi sebagian besar usia 16 tahun sebanyak 30 responden (83,3%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Sebelum Diberikan Promosi Kesehatan Dengan Media Video (n=36)

Pengetahuan	f	%	Mean
Baik	3	8,3	
Cukup	15	41,7	57,08
Kurang	18	50	

Tabel 2 dapat diketahui bahwa pada saat sebelum diberikan perlakuan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (50%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Dengan Media Video (n=36)

Pengetahuan	f	%	Mean
Baik	30	83,3	
Cukup	6	16,7	85,56
Kurang	-	-	

Tabel 3 dapat diketahui bahwa pada saat sesudah diberikan perlakuan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 30 responden (83,3%).

Tabel 4.
Pengaruh Promosi Kesehatan Remaja Putri Tentang SADARI Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video 2023 (n=36)

Pengetahuan	Mean	SD	P-Value
Pre-Posttest	-28.472	7.350	0,000

Tabel 4 menggunakan uji *Paired T-Test* didapat hasil nilai mean -28.472, standar deviasi 7.350, dan nilai *p-value* 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha: 0,05$) hasil uji hipotesis dinyatakan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMK Negeri 3 Kota Bekasi pada saat sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel. 1 menunjukkan sebagian besar responden remaja putri di SMK Negeri 3 Kota Bekasi berusia 16 tahun sebanyak 30 responden (83,3%). Menurut Komalasari (2017), membatasi usia remaja mulai dari usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir antara usia 16 hingga 18 tahun. Berdasarkan analisa peneliti, responden sudah termasuk kedalam kategori remaja dan dari faktor pendidikan mereka sudah berada di sekolah menengah, dimana di pendidikan sebelumnya sudah terlatih dan terbiasa dalam berfikir serta memahami segala hal. Sehingga pada proses penyampaian materi akan begitu mudah bagi responden untuk memahami isi dari materi tersebut. Menurut Mubarak (2011, dalam Purba et al., 2023), usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan demikian, semakin bertambahnya usia seseorang, daya tangkap dan pola pikir seseorang juga akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media video di SMK Negeri 3 Kota Bekasi 2023. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat sebelum diberikan perlakuan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (50%). Informasi untuk meningkatkan pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya bisa melalui promosi kesehatan. Menurut Alini & Indrawati (2018), promosi kesehatan pada dasarnya sebuah kegiatan penyampaian informasi kepada masyarakat, individu, atau kelompok, dengan harapan mereka dapat memperoleh informasi kesehatan lebih baik. Pengetahuan ialah suatu hasil dari rasa penasaran seseorang yang ingin mengetahui melalui proses sensorik, terutama pada bagian mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga menjadi suatu hal yang paling penting dalam pembentukan perilaku (Donsu, 2019). Pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat penting dimiliki oleh remaja putri, dikarenakan pada masa perkembangan remaja tersebut payudara sudah mulai membesar. Maka dari itu, dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI, diharapkan remaja putri dapat melakukan secara rutin dirumah masing-masing.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Rachman & Putri (2020), didapatkan hasil bahwa sebelum diberikan perlakuan, remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI yaitu sebanyak 29 responden (60,4%). Hasil penelitian juga sejalan dengan Nurfitriani et al., (2020) bahwa pada saat sebelum diberikan perlakuan, mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu 19 responden (63,3%). Dengan demikian, para remaja yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup maupun kurang terkait pemeriksaan payudara sendiri, diharapkan bisa selalu mencari informasi dari berbagai media. Media yang bisa digunakan yaitu media cetak maupun elektronik atau dengan mengikuti kegiatan promosi kesehatan yang diadakan di sekolah maupun di masyarakat. Gambaran tingkat pengetahuan

remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media video di SMK Negeri 3 Kota Bekasi 2023.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat sesudah diberikan perlakuan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 30 responden (83,3%). Menurut peneliti pengetahuan responden meningkat dari sebelumnya, dikarenakan responden telah mendapatkan informasi terkait SADARI yang berulang-ulang. Responden diberikan promosi kesehatan sampai 3 kali pertemuan, dimana setiap pertemuan dilakukan juga review materi. Dengan demikian responden mudah mengingat materi yang telah disampaikan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Purnasari (2023), didapatkan hasil bahwa remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI pada saat sesudah diberikannya perlakuan, yaitu 34 responden (70,8%). Hasil penelitian juga sejalan dengan Nurhayati et al., (2023) bahwa pada saat sesudah diberikannya perlakuan, sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 responden (85%).

Promosi kesehatan ialah suatu cabang ilmu kesehatan, selain dengan memberikan informasi kepada masyarakat, didalamnya juga terdapat usaha untuk mengubah perilaku masyarakat (Widyawati, 2020). Menurut Mamahit et al., (2022) menyatakan bahwa promosi kesehatan yang akan diberikan kepada masyarakat harus mempunyai prinsip, metode, media, strategi, dan diintervensikan ketika memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Sehingga promosi kesehatan yang disampaikan dapat dimengerti oleh masyarakat dan ditampilkan dalam bentuk perubahan perilaku masyarakat yang lebih baik dalam bidang kesehatan. Promosi kesehatan menggunakan media video memungkinkan remaja putri untuk meningkatkan pengetahuannya. Dikarenakan media video menyajikan gambar dan suara yang dapat memberikan kesempatan kepada remaja putri untuk mengulang-ulang informasi yang diterima. Menurut Nurhayati et al., (2023), pengulangan informasi yang sama dalam beberapa kali dapat memberikan penguatan informasi, sehingga dapat bertahan lebih lama dibandingkan dengan penerimaan informasi tanpa pengulangan.

Media video dapat menarik perhatian responden untuk lebih fokus memperhatikan materi yang disampaikan sehingga remaja putri dapat memahami dan mengerti, dikarenakan media video menyajikan materi melalui gambar dan suara. Menurut Alini & Indrawati (2018), media video memiliki kemampuan yang dianggap lebih baik dan menarik dari pada media lain, karena mengandung dua unsur yaitu dapat didengar dan dilihat. Pengaruh Promosi Kesehatan Remaja Putri Tentang SADARI Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video di SMK Negeri 3 Kota Bekasi 2023 Pada penelitian ini telah dilakukan uji statistic dengan menggunakan Paired Sample T-Test didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$, $p\text{-value} < \alpha (0,05)$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal ditolak, artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian promosi kesehatan menggunakan media video tentang SADARI. Dengan demikian, menunjukkan adanya pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMK Negeri 3 Kota Bekasi 2023.

Berdasarkan hasil yang telah diteliti didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden dari sebelumnya. Responden yang awalnya belum mengetahui tentang SADARI dan kurang merespon dengan baik, kini sangat antusias mengikuti kegiatan dan aktif pada saat sesi review materi. Peningkatan pengetahuan responden terlihat dari pemahaman mereka terhadap point materinya, dimana responden sudah bisa menjawab pertanyaan mengenai pengertian, tujuan, waktu pelaksanaan, dan bahkan bisa mendemonstrasikan cara SADARI dengan baik. Hal ini menunjukkan media video dapat membantu dalam memberikan informasi

serta dapat diterima dan direspon baik oleh responden. Menurut Maisarah et al., (2023), penggunaan media yang tepat sangat penting dalam penyampaian informasi. Peneliti memilih media video karena dianggap paling baik dilakukan pada remaja, selain dapat didengar, media video juga menampilkan sebuah visual gambar yang mudah dipahami dan dimengerti dalam menambah wawasan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Menurut Nurwahidah et al., (2021), media video menggunakan indra paling banyak dibandingkan media lainnya, dengan penayangan tersebut peserta dapat melihat sekaligus mendengar dari video yang disajikan. Beberapa dari media promosi kesehatan, media video menunjukkan lebih efektif dilakukan pada remaja, hal ini karena remaja lebih mudah memahami isi dari materi yang disampaikan. Menurut Maymunah & Watini, (2021), media video lebih cepat memberikan pengaruh kedalam diri manusia daripada media lainnya, karena penyajiannya berupa cahaya titik focus, sehingga akan mempengaruhi fikiran serta emosi manusia.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian oleh Saragih & Andayani (2022), menunjukkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan siswa mengenai sendentari. Hasil yang didapatkan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan perlakuan, dengan rerata pengetahuan sebelum (13,20) dan setelah (17,33). Penelitian ini juga sejalan oleh Marlina et al., (2020), kepada 30 responden menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video tentang PMS dan Dismenorrhoe pada remaja putri. Hal ini terjadi karena promosi kesehatan menggunakan media video dapat membantu memberikan peningkatan pemahaman kepada peserta didik. Menurut para ahli dalam Juanmartin (2020), menyatakan bahwa panca indera yang paling banyak menyalurkan informasi ke otak ialah mata, yaitu sekitar 75% hingga 87%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa : sebagian besar berusia 16 tahun sebanyak 30 responden dengan persentase (83,3%), pada saat sebelum diberikan perlakuan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 18 responden (50%), pada saat sesudah diberikan perlakuan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 30 responden (83,3%). Dan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian promosi kesehatan menggunakan media video tentang SADARI. Dengan demikian, menunjukkan adanya pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMK Negeri 3 Kota Bekasi 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Alini, & Indrawati. (2018). Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Dan Leaflet Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Di Sman 1 Kampar Tahun 2018. *Jurnal Ners*, 2(2). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/187/153>
- Donsu, J. D. T. (2019). *Psikologi Keperawatan*. Rineka Cipta.
- Harefa, L. A. (2020). *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Siswi VIII-I Tentang Sadari Di SMP N 3 Gunung Sitoli Tahun 2020*.
- Juanmartin. (2020). *Desain Media Untuk Promosi Kesehatan (Teori dan Praktek)*. Guepedia.
- Kemendes RI. (2019). *Hari Kanker Sedunia 2019*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>

- Kemkes RI. (2022, February 2). Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan. <https://www.kemkes.go.id/article/view/22020400002/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan.html>
- Komalasari, K. (2017). Pembelajaran kontekstual: konsep dan aplikasi (N. F. Atif, Ed.; Cetakan kelima). Refika Aditama.
- Lestari, P., & Wulansari. (2019). Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/view/327>
- Maisarah, Mesra, R., Agustina, P., Narayanti, P. S., Mayasari, & Suyuti. (2023). *Media Pembelajaran* (A. C. Purnomo, Ed.). Sada Kurnia Pustaka.
- Mamahit, A. Y., Oktavyanti, D., Aprilyawan, G., Wibowo, M., Ishak, S. N., Solehah, E. L., Farani, S., Ulfain, Suwarni, L., & Patilaiya, H. La. (2022). *Teori Promosi Kesehatan. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=wCNuEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=promosi+kesehatan&ots=q13977kOK-&sig=1QoBAc7pDePfuQrkloj2R8RUI04&redir_esc=y#v=onepage&q=promosi%20kesehatan&f=false
- Marlina, C., Sulastri, & Setyono, B. (2020). Promosi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Premenstrual Syndrome (Pms) Dan Dismenorrhoe Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 15(1).
- Maymunah, S., & Watini, S. (2021). Pemanfaatan Media Video Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).
- Nurfitriani, Gobel, F. A., & Samsualam. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Vidio Learning Multimedia Terhadap Pengetahuan Dengan Sadari Di Kecamatan Rappoccini Kota Makassar. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*.
- Nurhayati, P., Hartiningsih, S. N., & Isnaeni, Y. (2023). The Effect Of Health Education Using Videos, Demonstrations, And Leaflets On Realization Knowledge In Adolescent Women. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal Of Nurshing Sciences)*, 12(1). <https://jurnal.ikta.ac.id/keperawatan/index>
- Nurwahidah, C. D., Zaharah, & Sina, I. (2021). Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa. *Rausyan Fikr*, 17(1).
- Pastari, M., Adi, S. P., & Lukman. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan, Status Gizi Dan Gaya Hidup Remaja Putri Tentang Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 1(2).
- Purba, I. E., Sinaga, J., Adiansyah, & Sihura, I. R. (2023). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Terhadap Lansia Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 (O. Dao, Ed.). *umsu press*.
- Purnasari, H. (2023). Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Pada Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Madrasah Tsanawiyah Danul Falah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 17(1).
- Rachman, W. O. N. N., & Putri, Z. D. (2020). Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Vidio Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari)

Pada Siswi Kelas X Di Sman 8 Kendari. *MIRACLE Journal of Public Health*, 3(2).

- Saragih, A. N. R., & Andayani, L. S. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video dan Booklet terhadap Pengetahuan Siswa mengenai Perilaku Sedentari di MAN 1 Medan. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.47034/ppk.v4i1.5996>
- Sitinjak, L., Rohana, I. G. A. P. D., & Mediana, S. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Sma Taman Madya 1 Jakarta Pusat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 2. <https://www.ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JPMAHKJ/article/view/198/156>
- Sulayfiyah, T. N., & Mukhoirotin, M. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Menarche Dini. *Jurnal of Bionursing*, 2(1), 33–38.
- Sumiyati, I., Anggriyani, A., & Mukhsin, A. (2022). Hubungan Antara Konsumsi Makanan Fast Food Dengan Kejadian Obesitas Pada Remaja. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 7(3), 242. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v7i3.11485>
- WHO. (2022, October 27). WHO and MD Anderson launch a new partnership to reduce the global burden of women's cancers. <https://www.who.int/news/item/27-10-2022-who-and-md-anderson-launch-a-new-partnership-to-reduce-the-global-burden-of-women-s-cancers>
- Widyawati. (2020). *Buku Ajar Pendidikan dan Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama Medan.*
- Yusnilawati, N., Mawarti, I. N., & Rudini, D. (2019). Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Sadari (Periksa Payudara Sendiri) Di Pondok Pesantren Al-Hidayahdan Al-Maarif Kota Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 3. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/8473/9931>